

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPALS IN STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Muhammad Rizal Habib¹, Marsha Khanisa Lubis², Salsabila³, Yuli Puspita⁴, Rafiq Nur Fadillah⁵, Dimas Yulian Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

mrizalhabib253@gmail.com¹, marshalubis18@gmail.com², salsabila1916@gmail.com³, riyupuspita91@gmail.com⁴, rafiqurfadillah05@gmail.com⁵, dimasyulian3008@gmail.com⁶

ABSTRACT

Abstract

Character education in elementary schools faces various challenges, particularly due to the impacts of globalization and the digital era on students' behavior. Although it has been integrated into the curriculum, its implementation remains suboptimal due to limited teacher competence, lack of environmental support, and weak school culture. Therefore, effective school leadership, especially through a transformational approach, is needed. This study aims to analyze the role of principals' transformational leadership in strengthening character education among elementary school students. The method used is a literature review by analyzing relevant scientific journal articles published within the last ten years. The results indicate that transformational leadership plays a significant role in strengthening character education through four main dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. Its implementation is reflected in building a positive school culture, habituating religious and disciplinary values, empowering teachers, and integrating character values into learning activities and school programs. The impact is evident in the improvement of students' religiosity, discipline, responsibility, and social attitudes. In conclusion, principals' transformational leadership is a key factor in optimizing character education in elementary schools, as it creates a conducive environment for the internalization of character values from an early stage of student development.

Keywords: transformational leadership, character education, elementary school

ABSTRAK

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat pengaruh globalisasi dan era digital yang berdampak pada perilaku peserta didik. Meskipun telah diintegrasikan dalam kurikulum, implementasinya masih belum optimal karena keterbatasan kompetensi guru, kurangnya dukungan lingkungan, serta lemahnya budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, khususnya melalui pendekatan transformasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*literature review*) dengan menganalisis berbagai artikel jurnal ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter melalui empat dimensi utama, yaitu keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Implementasi kepemimpinan ini diwujudkan melalui pembangunan budaya sekolah yang positif, pembiasaan nilai religius dan disiplin, pemberdayaan guru, serta integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan program sekolah. Dampaknya terlihat pada meningkatnya sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial peserta didik. Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah dasar, karena mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter sejak tahap awal perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk membentuk moral peserta didik, tetapi juga sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi dan budaya global. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol, paparan media sosial, serta masuknya budaya asing menjadi fenomena yang nyata dalam kehidupan peserta didik sekolah dasar saat ini. Anak-anak cenderung mengakses konten digital tanpa filter yang memadai dan meniru perilaku yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan (Pebriana et al., 2022). Selain itu, era digital juga memunculkan tantangan baru seperti cyberbullying, distraksi teknologi, dan penurunan interaksi sosial secara langsung (Purba et al., 2024). Di sisi lain, guru sudah melakukan strategi dalam penguatan karakter meliputi pemberian keteladanan, penguatan perilaku positif, pemberian peringatan secara tegas, keterlibatan dalam kegiatan rutin, serta upaya membangun kesadaran siswa secara berkelanjutan (Belinda & Halimah, 2023). Namun, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh peran lingkungan sekolah dan juga keluarga.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik nyata di sekolah (Urfa et al., 2024). Selain itu, keterbatasan pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan orang tua menjadi faktor penghambat utama (Ambarsari et al., 2025; Putri et al., 2024). Tantangan lainnya muncul dari faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta pengaruh globalisasi yang membawa nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal (Kurdi, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengatasinya.

Oleh karena itu, diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan, menyatukan persepsi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut (Nuryana & Nugraha, 2025). Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan pada empat dimensi utama, yaitu *idealized influence* (keteladanan pemimpin), *inspirational motivation* (kemampuan memberikan motivasi dan visi yang menginspirasi), *intellectual stimulation* (mendorong pemikiran kritis dan inovasi), serta *individualized consideration* (perhatian terhadap kebutuhan individu).

Namun demikian, meskipun penelitian tentang pendidikan karakter dan kepemimpinan transformasional telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berdiri secara terpisah. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara komprehensif menghubungkan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu pendidikan karakter dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai solusi strategis. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada pertanyaan: "Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar?".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian terbaru guna memetakan secara komprehensif peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar berdasarkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) yang dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menganalisis temuan berbagai hasil penelitian dari beragam sumber yang relevan dengan topik kajian, sehingga dapat disintesis menjadi sebuah pemahaman yang komprehensif.

Subjek penelitian adalah sumber-sumber ilmiah berupa artikel jurnal nasional yang membahas kepemimpinan transformasional dan pendidikan karakter. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, dengan kriteria utama: (1) terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar relevan dengan konteks kontemporer, (2) memiliki keterkaitan langsung dengan kepemimpinan transformasional serta pendidikan karakter, dan (3) dipublikasikan dalam jurnal atau penerbit yang memiliki kredibilitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal daring, repositori perguruan tinggi, serta publikasi ilmiah yang tersedia secara open access. Artikel-artikel ini kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kontribusinya terhadap pemahaman tentang kepemimpinan transformasional dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan proses pembentukan nilai moral dan perilaku peserta didik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui berbagai aktivitas sekolah. Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar menjadi sangat penting karena merupakan tahap awal pembentukan kepribadian anak, di mana nilai-nilai dasar akan lebih mudah ditanamkan dan dibentuk menjadi kebiasaan yang melekat hingga tahap perkembangan selanjutnya (Sari & Puspita, 2019).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar mencakup penanaman nilai-nilai religius, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi yang diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan serta terintegrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam penguatan karakter meliputi pemberian keteladanan, penguatan perilaku positif, pemberian peringatan secara tegas, keterlibatan dalam kegiatan rutin, serta upaya membangun kesadaran siswa secara berkelanjutan (Belinda & Halimah, 2023).

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan yang meliputi pengaruh digitalisasi dan globalisasi nilai, keterbatasan kompetensi dan kesiapan guru, ketidaksinambungan nilai antara sekolah dan keluarga, serta lemahnya integrasi kebijakan dan konsistensi implementasi di tingkat sekolah (Habib & Ciwing, 2026).

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat disintesis bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar telah diupayakan melalui berbagai pendekatan, namun implementasinya masih belum optimal akibat adanya tantangan internal dan eksternal. Oleh karena itu,

diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif dalam diri peserta didik.

Dalam konteks ini, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengarahkan, mengintegrasikan, dan menguatkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi perubahan dan membangun komitmen bersama (Sugiarto & Farid, 2024).

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dengan menekankan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, menginspirasi, serta menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun visi dan arah pengembangan sekolah (Murdi & Sabarudin, 2023)

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu *idealized influence* (keteladanan), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Keempat dimensi ini menjadi dasar dalam membentuk kepemimpinan yang efektif karena mampu menciptakan hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota organisasi (Farida et al., 2025)

Dalam praktiknya, kepemimpinan transformasional terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan motivasi kerja guru, mendorong inovasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif dan kondusif (Sugiarto & Farid, 2024)

Lebih lanjut, berbagai hasil penelitian juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Ariyanto dkk. (2025) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional, bersama dengan gaya demokratis paternalistik dan kepemimpinan efektif, berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui lingkungan sekolah yang positif.

Kemudian Effendi (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang berbasis pada nilai-nilai budaya, humanistik, dan nasionalisme mampu memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai figur inspiratif yang menghidupkan nilai-nilai spiritual dan budaya dalam kehidupan sekolah. Lingkungan sekolah yang kuat terbentuk melalui perpaduan antara tradisi, keteladanan pemimpin, serta dorongan untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Temuan lainnya dari Hudaya and Rosyid (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diimplementasikan secara konkret melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut diwujudkan dalam berbagai strategi, seperti integrasi nilai religius dalam visi dan program sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberdayaan guru, penciptaan lingkungan religius, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membangun budaya religius sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Komala (2023) yang menunjukkan implementasi lebih operasional dari keempat dimensi tersebut di jenjang Sekolah Dasar. Pada aspek *idealized influence*, kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui pemenuhan kebutuhan guru, pemberian dukungan, serta kepercayaan kepada guru untuk berperan aktif, seperti memimpin apel. Pada dimensi *inspirational motivation*, kepala

sekolah memberikan dorongan disiplin dan memotivasi peningkatan kualifikasi akademik guru. Sementara itu, pada *intellectual stimulation*, kepala sekolah menanamkan nilai karakter religius dan disiplin serta mendorong guru untuk terus mengembangkan diri. Adapun pada *individualized consideration*, kepala sekolah memberikan perhatian personal melalui pembimbingan, membangun sikap saling menghargai, serta menumbuhkan kepercayaan kepada guru. Sejalan dengan itu, pembiasaan pendidikan karakter berbasis nilai yang ditransformasikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, sehingga berdampak pada semakin kuatnya karakter siswa dalam aspek religius, disiplin, dan perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut, temuan Effendi (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam penguatan karakter diri melalui pembangunan budaya sekolah yang positif dan inspiratif dengan pemberian motivasi serta dorongan berprestasi yang tinggi. Selain itu, kepemimpinan ini mampu meningkatkan kerja sama antar guru dan mengubah sikap guru terhadap pekerjaannya ke arah yang lebih positif. Kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan yang karismatik serta fleksibel dalam berpikir dan bertindak, sekaligus membangun kepercayaan diri guru melalui bimbingan dan arahan kepada guru, staf, dan siswa. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah bertindak berdasarkan sistem nilai, mengoptimalkan stimulasi intelektual dalam menghadapi situasi yang kompleks, serta menghadirkan ide, cara, dan praktik baru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Lebih dari itu, kepala sekolah menunjukkan semangat keteladanan dalam berperilaku yang dapat ditiru oleh siswa melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Secara keseluruhan, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam penguatan pendidikan karakter. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, penguatan budaya sekolah, pemberdayaan warga sekolah, serta penciptaan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar, karena pada jenjang ini peserta didik berada pada tahap awal pembentukan kepribadian, sehingga nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial lebih mudah ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Kepemimpinan ini mampu mengatasi berbagai tantangan implementasi pendidikan karakter melalui penerapan empat dimensi utama, yaitu keteladanan (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*).

Melalui keempat dimensi tersebut, kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan yang mampu membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan kinerja dan kolaborasi guru, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dampak dari penerapan kepemimpinan transformasional terlihat pada terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif serta meningkatnya karakter peserta didik, seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah dasar, karena mampu menciptakan proses pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan pada tahap awal pembentukan kepribadian peserta didik.

E. REFERENSI

- Ambarsari, R. Y., Respatiningrum, R. A., & Endrawan, R. (2025). Tantangan Dan Peluang Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Orang Tua. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 852–856-852–856.
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8-17.
- Effendi, Y. R. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengimplementasian program pendidikan karakter di era global. *JDMP*, 6(1).
- Farida, I., Zuhaery, M., & Hidayati, D. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 444-461.
- Habib, M. R., & Ciwing, I. S. (2026). Tantangan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(4).
- Hudaya, A., & Rosyid, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pembangunan Budaya Religius di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 348-357.
- Komala, D. Y. P. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 905-910.
- Kurdi, M. S. (2023). Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. In *Pendidikan Karakter* (pp. 102).
- Murti, R., & Sabarudin, S. (2023). Implementasi kepemimpinan transformasional sebagai upaya peningkatan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 119-131.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150-167.
- Pebriana, P. H., Hasanah, S., & Amalia, N. (2022). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1216-1221.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 236-246.
- Putri, A. D., Fitriyani, H., & Ruslan, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar; Tantangan Dan Solusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 335-345.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sugiarto, & Farid, A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1767-1780.
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *ANTHOR: Education Learning Journal*, 3(4), 24-30.